

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah menengah pertama, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2006 :1).

Pendidikan jasmani sangat berperan dalam meningkatkan kesegaran, kebugaran dan kesehatan peserta didik khususnya di sekolah. Artinya pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Hustarda , 2010 : 150). Maka dari itu pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani membina mutu Sumber Daya Manusia (anak) untuk masa kini maupun masa depan, untuk mendapatkan manusia yang sehat atau bugar seutuhnya baik jasmani, rohani maupun sosial.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka

pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup WHO berarti sehat rohani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang terikat dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani lebih banyak menekankan pergerakan otot-otot besar dimana tujuannya tidak lain untuk melenturkan organ tubuh dan bertujuan untuk memberikan kesehatan atau kebugaran tubuh.

Tujuan pendidikan jasmani adalah sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik melalui aktivitas jasmani, membentuk karakter siswa dan juga untuk mengembangkan potensi anak. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan ranah jasmani, mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani dan untuk membangun karakter yang baik kepada anak agar anak memiliki kepribadian yang kuat, kemudian untuk membangkitkan sikap sportif, jujur, dan disiplin melalui aktivitas jasmani.

Coronavirus diseases 2019 (covid19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk dan demam. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi sepanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Sedangkan menurut WHO (2020) *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulana Desember 2019. *Covid-19* ini sekarang menjadi

sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, salah satunya yaitu Indonesia.

Pada awal maret 2020 corona virus (*covid-19*) mulai masuk di Indonesia dan sangat berdampak bagi masyarakat indonesia. Diantara dampak tersebut yaitu dalam aspek pendidikan dan ekonomi. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar *covid-19*, pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah yang banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya.

Pandemi *covid-19* ini yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya sekolah menengah pertama. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung ke kelas harus beralih dengan pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran, khususnya pembelajaran penjas.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan dan sebagai upaya untuk mencegah pandemi *Covid-19*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dan/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Hal ini didukung oleh Faziah (2019:20) yang menyatakan bahwasannya untuk melakukan adaptasi belajar dari rumah dan memperlancar kegiatan belajar siswa salah satu hal yang sangat dibutuhkan ialah pemanfaatan teknologi dimana dengan menggunakan teknologi maupun berbagai media komunikasi yang dapat dijadikan sebagai alat penyampaian pembelajaran sehingga meskipun tidak belajar bertatap muka secara langsung siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan tujuan tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya dalam pemanfaatan teknologi memiliki peranan penting dalam memperlancar proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini termasuk pada pembelajaran Penjas memuat aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga, dengan adanya pemanfaatan teknologi sebagai bentuk strategi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* maka siswa tetap bisa melakukan hal ini walaupun dilakukan di rumah. Namun, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Penjas yang menggunakan pemanfaatan teknologi sebagai salah satunya yakni belum terlaksana sepenuhnya, hal ini bisa dikarenakan aplikasi yang digunakan tidak memiliki tampilan yang menarik bagi siswa.

CNN Indonesia (2020:3) Salah satu cara agar siswa tetap bisa mengembangkan potensi dirinya pada masa pandemi *covid-19* ialah belajar di rumah yang mana dalam hal ini berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi menggunakan aplikasi virtual mulai dari *zoom*, *whatsapp* hingga *google classroom*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis maka didapatkan bahwasanya guru Penjas yang ada di Muaro Jambi menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan teknologi tersebut, dimana guru penjas tersebut menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga ada sebagian guru penjas yang menggunakan aplikasi lain seperti aplikasi google classroom. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru penjas di SMP Muaro Jambi pada masa pandemi *covid-19* sekarang ini dan nantinya hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah lain yang belum menerapkan strategi ini di masa pandemi *covid-19* atau belum terlaksana dengan maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi guru penjas dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di SMP Muaro Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan survei strategi guru penjas dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.
2. Masih rendahnya tingkat pengetahuan mengenai strategi guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.
3. Belum di temukannya strategi yang tepat dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebab mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu memfokuskan penelitian pada strategi guru penjas dalam menghadap pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembahasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* di Smp Muaro Jambi?
2. Bagaimana masalah atau kendala yang dihadapi dalam menggunakan strategi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* di Smp Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di Smp Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusam masalah yang telah dijabarkan, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru penjas dalam menghadapi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

2. Mendeskripsikan masalah atau kendala dalam penggunaan strategi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau kendala dalam penggunaan strategi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Setiap permasalahan yang diteliti, diharapkan dapat memberikan dan memperoleh hasil yang positif dalam upaya proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 sekarang ini, khususnya untuk guru penjas. Adapun manfaat penelitian ini yaitu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai strategi-strategi yang akan digunakan oleh guru dalam menghadapi pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19. Penelitian ini di harapkan agar dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian strategi guru penjas dalam menghadapi proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru khususnya guru penjas terhadap strategi apa yang harus digunakan dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi strategi apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.
3. Penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan landasan untuk para peneliti berikutnya.